

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai statistik deskriptif pada penelitian ini. Dari data awal berjumlah 436, ternyata ada banyak data yang tidak normal sehingga data normalnya berjumlah 286.

**Tabel 4.1.**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
GwImprt	286	0,06	0,67	0,2235	0,16676
Tipe_Ind	286	0,00	1,00	0,1259	0,33229
Auditor	286	0,00	1,00	0,3776	0,48564
LbKA	286	0,20	1,00	0,6008	0,26335
IntensGW	286	0,00	0,26	0,0276	0,04022
Size	286	26,48	34,72	29,5528	1,56804
ROA	286	-0,24	0,45	0,0560	0,08933
LEV	286	0,00	1,19	0,4452	0,23721
Valid N (listwise)	286				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kepatuhan *goodwill impairment testing* mempunyai nilai minimal sebesar 0,06 pada PT Mahaka Medika Tbk sedangkan nilai maksimal sebesar 0,67 yaitu PT Erajaya Swasembada Tbk dan nilai rata – rata 0,22 serta deviasi standar sebesar 0,17. Dalam penelitian ini rata -rata perusahaan yang mematuhi pengungkapan *goodwill impairment testing* sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* di sampel penelitian cenderung rendah.

Variabel tipe industri memiliki nilai rata - rata sebesar 0,13 dengan deviasi standar sebesar 0,33 dan nilai minimal sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimal sebesar 1,00. Tipe industri dalam penelitian ini merupakan perusahaan non manufaktur sebesar 87% dan perusahaan manufaktur 13%.

Variabel kualitas auditor memiliki nilai rata - rata sebesar 0,38 dengan deviasi standar sebesar 0,49 serta nilai minimalnya sebesar 0,00 yaitu dan nilai maksimal sebesar 1,00 yaitu. Kualitas auditor dalam penelitian ini mempunyai arti bahwa mayoritas perusahaan diaudit auditor *non-Big4* yaitu sebesar 62% dan 38% diaudit oleh auditor *Big-4*.

Variabel latar belakang komite audit mempunyai rata – rata sebesar 0,60 dengan deviasi standar sebesar 0,26 serta nilai minimal sebesar 0,20 yaitu PT Indosat Tbk dan nilai maksimal sebesar 1,00 yaitu PT Bank Bukopin Tbk. Latar belakang komite audit pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dalam suatu perusahaan mempunyai komite audit dengan latar belakang akuntansi atau

keuangan lebih banyak dibandingkan dengan komite audit dengan latar belakang yang selain akuntansi atau keuangan sebesar 0,60 (60%)

Variabel intensitas *goodwill* memiliki nilai minimal sebesar 0,00 yaitu PT Indonesia Paradise Property Tbk dan nilai maksimal sebesar 0,26 yaitu PT Cowell Development Tbk serta nilai rata - rata sebesar 0,03 dan deviasi standar sebesar 0,04. Intensitas *goodwill* adalah besaran *goodwill* terhadap total aset pada suatu perusahaan. Jika dilihat dari nilai rata – rata intensitas *goodwill* pada perusahaan pada penelitian ini, cenderung cukup relatif rendah terhadap aset yaitu sebesar 0,03 (3%).

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimal sebesar 26,48 (Rp 314.747.000.000) yaitu PT Champion Pacific Indonesia Tbk nilai maximum sebesar 34,74 (Rp 1.195.091.000.000.000) yaitu PT Cakra Mineral Tbk serta rata - rata sebesar 29,55 (Rp 6.805.278.000.000) yaitu PT Greenwood Sejahtera Tbk dengan deviasi standar 1,57. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini bermacam - macam dari skala menengah hingga besar. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) perusahaan dinyatakan skala menengah atau sedang jika memiliki total aset lebih dari Rp 50.000.000.000 – Rp 250.000.000.000.

Variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai minimal sebesar -0,24 yaitu PT Express Transindo Utama Tbk dan nilai maksimal sebesar 0,45 PT Unilever Indonesia Tbk serta rata - rata sebesar 0,06 deviasi standar sebesar 0,09. Dilihat dari nilai minimal dan maksimal menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipenelitian ini bervariasi dari yang kecil (-0,24) hingga besar (0,45).

Variabel *leverage* memiliki nilai rata - rata sebesar 0,45 dengan deviasi standar sebesar 0,24 serta minimal sebesar 0,00 yaitu PT Cakra Mineral Tbk dan nilai maksimal sebesar 1,19 yaitu PT Bakrie & Brothers Tbk . *Leverage* pada penelitian ini, mempunyai arti bahwa bervariasi dari rendah hingga tinggi yaitu 0,00 (0%) hingga 1,19 (119%).

#### 4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Normalitas Awal**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,172	436	0,000	0,909	436	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Dilihat dari Tabel 4.2. nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya data tidak normal. Maka dilakukan penghilangan data tidak normal atau *outlier* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas Akhir**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,048	286	0,200*	0,977	286	0,000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar  $0,200 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tipe_Ind	0,877	1,140
Auditor	0,752	1,330
LbKA	0,975	1,026
IntensGW	0,943	1,061
Size	0,854	1,171
ROA	0,825	1,211
LEV	0,931	1,074

a. Dependent Variable: GwImprt

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen  $> 0,1$  dan untuk nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,830 <sup>a</sup>	0,688	0,680	0,09429	2,016

a. Predictors: (Constant), LEV, IntensGW, Tipe\_Ind, LbKA, Size, ROA, Auditor

b. Dependent Variable: GwImprt

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 2,016 berada diantara dU 1,859 dan 4-dU 2,141 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, nilai mutlak residual (  $|u|$  ) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,010	0,090		-0,112	0,911
	Tipe_Ind	0,007	0,014	0,030	0,480	0,632
	Auditor	0,010	0,010	0,063	0,928	0,354
	LbKA	-0,014	0,017	-0,051	-0,843	0,400
	IntensGW	0,159	0,113	0,086	1,407	0,161
	Size	0,003	0,003	0,062	0,963	0,337
	ROA	0,012	0,054	0,014	0,213	0,832
	LEV	0,002	0,019	0,006	0,097	0,923

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independen memiliki nilai



signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3. Pengujian Model Fit

Tabel 4.7.

Hasil Uji Model Fit

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,454	7	0,779	87,640	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,471	278	0,009		
	Total	7,925	285			

a. Dependent Variable: GwImprt

b. Predictors: (Constant), LEV, IntensGW, Tipe\_Ind, LbKA, Size, ROA, Auditor

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. F = 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model fit, jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi dependen.

#### 4.4. Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 4.8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,830 <sup>a</sup>	0,688	0,680	0,09429

a. Predictors: (Constant), LEV, IntensGW, Tipe\_Ind, LbKA, Size, ROA, Auditor

b. Dependent Variable: GwImprt

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,680 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil uji t (Uji Hipotesis)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,577	0,114		-5,071	0,000
	Tipe_Ind	0,086	0,018	0,171	4,788	0,000
	Size	0,023	0,004	0,214	5,917	0,000
	LbKA	0,024	0,021	0,038	1,133	0,258

IntensGW	1,251	0,143	0,302	8,748	0,000
Auditor	0,202	0,013	0,588	15,217	0,000
ROA	-0,751	0,069	-0,402	-10,908	0,000
LEV	0,073	0,024	0,104	2,983	0,003

a. Dependent Variable: GwImprt

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

### Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel tipe industrisebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta  $+0.086$  sehingga artinya tipe industri berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

### Hipotesis Kedua

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta  $+0.023$  sehingga artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Jadi hipotesis kelima pada penelitian ini diterima.

### Hipotesis Ketiga

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel latar belakang komite auditsebesar  $0,258 > 0,05$  sehingga artinya latar belakang komite audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

### Hipotesis Keempat

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel intensitas *goodwill* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta  $+1.251$  sehingga artinya sehingga artinya intensitas *goodwill* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

#### **Hipotesis Kelima**

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel kualitas auditor sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta  $+0.202$  sehingga artinya kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

#### **Variabel Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui signifikansi untuk variabel kontrol profitabilitas perusahaan (ROA) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai beta  $-0,402$  yang berarti bahwa variabel kontrol profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Variabel kontrol *leverage* menunjukkan signifikansi  $0,003 < 0,05$  dengan nilai beta  $0,104$  yang berarti bahwa variabel kontrol *leverage* berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*

### **4.6. Pengembangan Hipotesis**

#### **4.6.1. Tipe Industri dan Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi  $t$  untuk variabel tipe industri sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta  $+0.086$  sehingga artinya tipe industri berpengaruh positif terhadap luas kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Tipe industri merupakan karakteristik suatu perusahaan yang mempengaruhi dalam pengungkapan pelaporan keuangan. Cooke (1992) menyatakan bahwa luas pengungkapan dalam laporan tahunan mungkin tidak sama untuk semua sektor ekonomi. Menurut penelitian Cooke (1992) perusahaan manufaktur lebih banyak melaporkan informasi dibandingkan dengan perusahaan lain, karena perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasional yang berbeda dengan industri pada umumnya. Kompleksitas timbul karena setiap industri mengungkapkan informasi akuntansi secara berbeda sehingga masing-masing industri akan memiliki kelengkapan laporan keuangan yang berbeda.

Adanya pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan kepatuhan *goodwill impairment testing* mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dan non manufaktur memiliki perbedaan dalam kompleksitas operasional pada laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cooke (1992) memberi bukti bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Penelitian itu dibuktikan oleh Bepari dan Mollik (2015) yang menemukan hubungan positif terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

#### **4.6.2. Ukuran Perusahaan dan Kepatuhan Pengungkapan Goodwill**

### ***Impairment Testing***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta  $+0.023$  sehingga artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Jadi hipotesis kelima pada penelitian ini diterima.

Menurut Sujianto (2001) ukuran perusahaan dideskripsikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditetapkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aset, dan jumlah pemegang saham. Perusahaan besar yang memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah, diasumsikan memiliki karyawan dengan keterampilan cukup berpengalaman dalam menyusun laporan keuangan. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, masyarakat menilai bahwa perusahaan besar memiliki pondasi organisasi yang cukup baik sehingga menghasilkan jumlah aset yang besar. Dengan memiliki pondasi organisasi yang cukup baik, perusahaan besar akan lebih patuh daripada perusahaan kecil dalam hal kepatuhan pengungkapan laporan keuangan, termasuk pengungkapan untuk *goodwill impairment testing* yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan bagian laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang diungkapkan. Perusahaan besar akan lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan karena perusahaan yang lebih besar

diperhatikan oleh masyarakat dan pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan akan melaporkan dengan akurat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cooke (1992) menemukan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan *goodwill impairment testing*. Didukung penelitian Godfrey dan Koh (2009) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan secara positif berhubungan dengan kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

#### **4.6.3. Latar Belakang Komite Audit dan Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi  $t$  untuk variabel latar belakang komite audit sebesar  $0,258 > 0,05$  sehingga artinya latar belakang komite audit tidak berpengaruh terhadap luas kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Pembentukan komite audit sebagai salah satu komite khusus di dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengoptimalkan pengawasan yang merupakan tanggung jawab dewan komisaris. Komite audit mempunyai tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

Komite audit yang berpengalaman akuntansi atau keuangan dan berpengalaman selain akuntansi memiliki tugas dan tujuan yang sama. Dalam melakukan wewenang, tugas dan tanggung jawab, komite audit dengan latar belakang akuntansi atau keuangan dan selain akuntansi akan tetap mematuhi

standar akuntansi dan prinsip akuntansi. Sehingga perbedaan latar belakang komite audit tidak mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan *goodwill impairment testing*.

Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bepari dan Mollik (2015) menemukan bukti bahwa latar belakang akuntansi atau keuangan yang dimiliki komite audit berpengaruh positif terhadap kepatuhan *goodwill impairment testing* pada perusahaan Australia pada tahun 2006-2009. Penelitian Kabir dan Rahman (2016) menyatakan bahwa latar belakang komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing*.

#### **4.6.4. Intensitas Goodwill dan Kepatuhan Pengungkapan Goodwill Impairment Testing**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel intensitas *goodwill* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta +1.251 sehingga artinya sehingga artinya intensitas *goodwill* berpengaruh positif terhadap luas kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Perusahaan yang memiliki intensitas *goodwill* yang cukup tinggi akan membuat perusahaan lebih berani untuk mengungkapkan *goodwill impairment testing*, karena kemungkinan terjadi kerugian penurunan nilai lebih besar dibandingkan perusahaan dengan intensitas *goodwill* yang rendah sangatlah kecil. Perusahaan tidak akan cemas ketika *goodwill* harus dialokasikan ke dalam *cash generating unit* (CGU) karena memiliki presentase atau intensitas *goodwill* yang cukup besar. Menurut Bepari dan Mollik (2015) perusahaan yang memiliki tingkat intensitas *goodwill* yang tinggi akan lebih patuh dalam pengungkapan



*goodwill impairment testing* daripada perusahaan yang memiliki tingkat intensitas *goodwill* yang rendah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bepari et al., (2014) pada perusahaan - perusahaan di Australia mendapatkan hubungan positif antara tingkat kepatuhan perusahaan terhadap *goodwill impairment testing* dengan intensitas *goodwill* dan juga penelitian Petersen dan Plenborg (2010) memberi bukti bahwa intensitas *goodwill* berpengaruh positif terhadap kepatuhan IFRS *goodwill impairment testing*.

#### **4.6.5. Kualitas Audit dan Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel kualitas auditor sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta  $+0.202$  sehingga artinya kualitas auditor berpengaruh positif terhadap luas kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Pemilihan auditor *Big 8 / 6 / 5 / 4* dapat mempengaruhi penyajian pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan IFRS (Stokes dan Webster, 2009). Auditor *Big-4* berusaha menjaga reputasinya sehingga berusaha untuk mendorong perusahaan mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan IFRS. Selain itu, auditor *Big-4* menginginkan perusahaan untuk lebih transparan dan tidak ada yang disembunyikan dalam mengungkapkan *goodwill impairment testing*. Auditor *Big-4* tidak ingin perusahaan menyembunyikan sesuatu hal yang jelas salah dan akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga, auditor *Big-4* akan terus mendorong suatu perusahaan untuk lebih transparan dalam

mengungkapkan *goodwill impairment testing* yang sesuai dengan IFRS agar jauh dari salah saji material dibandingkan dengan auditor non-Big4.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bepari et al., (2014) memberi bukti bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big-4* lebih mematuhi *goodwill impairment testing* sesuai dengan IFRS dibandingkan dengan auditor non-*Big4*. Perusahaan akan lebih memilih auditor yang memiliki kualitas auditor yang baik untuk memeriksa laporan keuangannya.

#### 4.6.6 Variabel Kontrol

Berdasarkan pada hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi  $t$  untuk variabel profitabilitas perusahaan (ROA) adalah sebesar  $0,000 > 0,05$  dan beta negatif sehingga artinya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Untuk variabel *leverage* adalah sebesar  $0,003 > 0,05$  dengan beta positif yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, maka ditambahkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan tingkat pengembalian atas aset (*return on assets / ROA*) dan rasio *leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Sedangkan rasio *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

